

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kelangsungan hidup manusia, komunikasi tidak dapat dipisahkan di dalamnya. Karena komunikasi diperlukan untuk berinteraksi atau menjalin hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, ataupun masyarakat luas. Komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian pesan menggunakan komponen-komponen komunikasi agar terjadi kesamaan makna di dalamnya. Komponen komunikasi menurut Laswell adalah *source, message, receiver, channel and effect* (Effendy, 2004:253).

Kebutuhan dan pentingnya komunikasi mengakibatkan setiap lapisan masyarakat baik kaya atau miskin, dewasa maupun anak-anak berkomunikasi untuk memelihara dan menjaga kelangsungan interaksi. Selain itu pentingnya komunikasi adalah komunikasi diperlukan untuk seluruh aspek dan kegiatan kehidupan. Salah satu contohnya komunikasi diperlukan dalam motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu

(Sardiman A.M, 2010:75). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Maka dari itu untuk mencapai berbagai tujuan dalam kehidupan diperlukan motivasi. Karena motivasi adalah kesungguhan atau keinginan untuk bertindak dan berusaha (semaksimal mungkin) untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu bentuk dari motivasi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh segenap manusia, terutama pada anak yang pada tahapan umur mereka baru mulai mengenal proses belajar non formal melalui kehidupan sehari-hari maupun belajar secara formal melalui lembaga pendidikan (sekolah) agar selalu dapat bersungguh-sungguh dan berkeinginan untuk belajar.

Motivasi belajar ini sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Banyak anak-anak yang ingin dan memiliki motivasi besar dalam belajar walaupun dengan keadaan yang kurang mendukung. Seperti kemampuan ekonomi yang kurang untuk membayar biaya pendidikan sampai kurang atau buruknya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang dapat terlihat pada pemberitaan di media cetak maupun elektronik, dimana banyak sekolah yang kondisi bangunannya sudah rusak parah, tetapi para siswa tetap semangat dan memiliki motivasi belajar walaupun harus belajar di bawah panasnya terik matahari karena kondisi atap gedung sekolah yang sudah berlubang.

Motivasi belajar anak selain dalam kenyataan hidup juga dapat dilihat melalui penggambaran dalam suatu media massa. Media massa yang paling banyak digunakan antara lain televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, hasil rekaman audio (kaset), piringan hitam, *compact disk*, dan film (Joseph A. DeVito, 1997:507).

Masing-masing media massa memiliki karakteristik tertentu yang tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Dari sekian media massa tersebut, film mempunyai sisi menarik karena selain sebagai media massa, film sebenarnya memiliki kekuatan lebih dibandingkan media lain dalam melakukan representasi terhadap kenyataan ([www.filmpendek.org](http://www.filmpendek.org)).

Film dalam pengertian singkat adalah gambar hidup. Dalam film suatu penggambaran terasa begitu nyata dengan tampilan gambar hidupnya sehingga dapat dinikmati secara audiovisual.

Mengenai jenis-jenis film, menurut Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser*, jenis film dibagi menjadi film dokumenter / *documentary films*, film cerita pendek (*short film*), film cerita panjang (*feature-length film*), dan film jenis lain (profil perusahaan / *corporate profile*, iklan televisi / *Tv commercial*, program televisi / *Tv programme*, video klip / *music video*).

Dengan banyaknya jenis film yang ada maka makin banyak juga khalayak atau masyarakat yang terdedah oleh pesan yang disampaikan melalui film. Film sebagai

media komunikasi massa sering digunakan sebagai penggambaran kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

Akan lebih baik apabila yang digambarkan dalam suatu film merupakan penggambaran suatu hal yang baik, mendidik serta dapat dijadikan inspirasi atau motivasi untuk masyarakat luas tak terbatas oleh usia orang dewasa maupun anak-anak. Seperti motivasi belajar anak pada film Petualangan Sherina, Denias : Senandung di Negeri Awan, King, Garuda di Dadaku dan tentunya Laskar Pelangi.

Laskar pelangi adalah suatu film dari adaptasi novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang disutradarai oleh Riri Riza. Film Laskar Pelangi dipilih pada penelitian ini karena merupakan film bertemakan anak yang paling laris ditonton. Sampai maret 2009, Laskar Pelangi sudah ditonton oleh 4,6 juta orang (Wikipedia Indonesia).

Laskar Pelangi adalah film yang mengambil setting akhir tahun 70-an di desa Gantong, Belitung, sebuah pulau indah yang pernah menjadi salah satu pulau terkaya Indonesia. Pada hari pertama pembukaan kelas baru di SD Muhammadiyah menjadi sangat menegangkan bagi dua orang guru luar biasa, Bu Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranegara) serta sembilan orang murid yang sudah menunggu di sekolah. Sebab jika tidak mencapai sepuluh orang murid yang mendaftar maka sekolah akan ditutup.

Hari itu, Harun, seorang murid istimewa menyelamatkan mereka. Kesepuluh murid yang kemudian diberi nama Laskar Pelangi oleh ibu Muslimah, menjalin kisah yang

tak terlupakan. Selama bersama-sama, ibu Muslimah, Pak Harfan dan kesepuluh muridnya dengan keunikan dan keistimewaannya masing-masing, berjuang keras untuk terus bisa sekolah. Di tengah usaha untuk mempertahankan sekolah, mereka mendapat cobaan berat, yakni harus kehilangan sosok yang mereka sayangi.

Film ini dipenuhi kisah tentang tantangan kalangan pinggiran dan kisah penuh haru tentang perjuangan hidup menggapai mimpi serta keindahan persahabatan yang tulus. Apa yang ditampilkan dan diceritakan dalam film *Laskar Pelangi* merupakan gambaran dari realita kehidupan masyarakat, dimana kondisi dunia pendidikan yang masih miris.

Pada film *Laskar Pelangi* inilah, penulis mencoba untuk menunjukkan representasi motivasi belajar anak. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, perwakilan atau gambaran. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004:310).

Film merupakan media massa yang untuk menikmatinya memerlukan penggabungan antara dua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka dari itu film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual.

Selain itu apa yang ditampilkan dalam media massa, dalam hal ini film juga harus bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tentang apa yang akan disampaikan, hal ini berkaitan dengan teori tanggung jawab sosial. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dan menghibur tetapi film sebagai media media

massa juga dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberi pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat melalui sajian audiovisual dalam film. Hal ini dikarenakan film mempunyai pengaruh yang kuat.

Kuatnya pengaruh film salah satu media komunikasi massa, dikarenakan fungsi film itu sendiri. Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan (Effendy, 2004:209).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana representasi motivasi belajar anak pada film Laskar Pelangi.
2. Motivasi belajar seperti apa yang tergambar dalam film Laskar Pelangi (berdasarkan sifat motivasi, cara memberi motivasi, faktor yang berpengaruh, jenis motivasi).

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan mengenai representasi motivasi belajar anak pada film Laskar Pelangi.
2. Mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan sifat, cara, faktor, dan jenis motivasi yang terdapat pada film Laskar Pelangi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan representasi atau penggambaran kehidupan dalam film.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai representasi motivasi belajar anak pada film Laskar Pelangi.